



Media: Tribun Jogja

Hari: Sabtu

Tanggal: 11 Januari 2025

Halaman: 3



PANEN PISANG - Wagub DIY, KGPAA Paku Alam X saat memanen pisang di Kebun Plasma Nutfah Pisang Yogyakarta, Kamis (9/1).

Plasma Nutfah Pisang Yogyakarta Jadi yang Terbaik di Asia Tenggara

YOGYA, TRIBUN - Memiliki koleksi 333 varietas pisang, Plasma Nutfah Pisang Yogyakarta menjadi pusat konservasi genetik terbesar dan terlengkap di Indonesia, sekaligus yang terbaik di Asia Tenggara.

Kebun seluas dua hektar ini bukan hanya memiliki peran strategis dalam pelestarian keanekaragaman hayati, tetapi juga menjadi pendukung perekonomian pertanian, khususnya di Kota Yogyakarta.

Wakil Gubernur DIY, KGPAA Paku Alam X, menyampaikan hal tersebut dalam kunjungan kerjanya ke Plasma Nutfah Pisang Yogyakarta, Kamis (9/1). Ia berkesempatan menanam varietas Raja Bagus, unggulan Kota Yogyakarta, dan memanen pisang jenis Raja Bulu.

Tak hanya pelestarian lingkungan, kegiatan ini juga memperkuat ketahanan pangan di Yogya. Plasma Nutfah Pisang ini juga berpotensi menjadi pusat inovasi untuk pengembangan varietas unggul yang mampu menghadapi tantangan global, seperti perubahan iklim," ujar Sri Paduka.

Sri Paduka menekankan bahwa keberhasilan pengelolaan Plasma Nutfah Pisang membutuhkan sinergi berbagai pihak. "Pemerintah, akademisi,

pelaku usaha, dan masyarakat harus bekerja sama memastikan kebun ini memberikan manfaat yang nyata," katanya.

Ia juga mendorong pemanfaatan teknologi modern, seperti bioteknologi dan digitalisasi, untuk mempercepat pengembangan varietas unggul dan mendukung sistem pertanian berkelanjutan. Pemberdayaan petani lokal harus menjadi prioritas, agar mereka tidak hanya terlibat dalam konservasi tetapi juga mendapatkan manfaat ekonomi langsung dari hasil kebun.

"Menanam pohon berarti menanam harapan untuk lingkungan yang lebih hijau, ketahanan pangan yang kokoh, dan masa depan yang lebih baik bagi generasi mendatang," tambahnya.

Pj Wali Kota Yogyakarta, Sugeng Purwanto menjelaskan bahwa Plasma Nutfah Pisang Yogyakarta memiliki sejarah panjang sejak diinisiasi oleh Ibu Negara Tien Soeharto. Saat ini, kebun ini dikelola dengan dukungan Dana Keistimewaan sebesar Rp2,5 miliar, yang digunakan untuk keberlanjutan pengembangan plasma nutfah.

"Koleksi kami menjadi yang terlengkap di Asia Tenggara dan satu-

satunya yang terpelihara dengan baik di Indonesia. Kami berharap, plasma nutfah ini tidak hanya melestarikan keanekaragaman hayati tetapi juga berkontribusi pada Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui pengembangan budidaya dan pemasaran," ujar Sugeng.

Sugeng juga menyoroti bahwa pisang memiliki nilai budaya tinggi dalam tradisi Jawa dan menjadi lengkapan berbagai acara adat. Namun, beberapa varietas mulai langka sehingga keberadaan plasma nutfah sangat penting untuk menjaga kelestarian dan keberlanjutan budidaya pisang.

Plasma Nutfah Pisang Yogyakarta menggunakan teknik kultur jaringan untuk memastikan semua varietas teridentifikasi dengan baik dan dapat dibudidayakan lebih lanjut. Langkah ini, menurut Sugeng, adalah bukti bahwa Kota Yogyakarta memiliki potensi besar dalam pengembangan genetis pisang, meskipun menghadapi keterbatasan lahan.

"Kami terus berupaya agar semua kultivar ini dapat dikenal luas dan mendukung perekonomian masyarakat, sekaligus memberikan kontribusi bagi pertanian nasional," pungkasnya. (han)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 07 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005